

MANAJEMEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM

Karyawati

Guru di SMP N 4 Kota Tegal

ABSTRAK

Kurikulum sebagai sebuah pedoman dan perencanaan dalam kurikulum terdiri dari organisasi kurikulum, implementasi dan evaluasi. Dalam proses ini implementasi menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Keberhasilan pengimplementasian kurikulum memerlukan manajemen yang baik. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan. Semua komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam penerapan kurikulum baru. Dengan demikian, semua potensi dan sumber daya yang ada perlu dikelola secara menyeluruh dan terpadu agar bermanfaat dalam manajemen implementasi kurikulum.

Kata Kunci: *Manajemen, Implementasi kurikulum*

Pendahuluan

Perencanaan penorganisasian pengarahan dan penilaian merupakan elemen-elemen pokok dalam proses manajemen. Manajemen disini diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana sumber-sumber organisasi seperti manusia, dana material dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan program implementasi kurikulum dan pembelajaran merupakan keperluan yang berdasarkan pengalaman dan kenyataan bahwa kurikulum dapat mengubah masa depan menurut kehendak kurikulum.

Manajemen dibutuhkan oleh semua orang, karena tanpa manajemen yang baik segala yang diorganisasikan kurang berhasil. Istilah manajemen berasal dari bahasa Italia "*meneggiari*" yang berarti mengendalikan hewan, khususnya kuda. Dalam perkembangannya istilah itu kemudian digunakan untuk mengendalikan organisasi. Dalam makalah ini dibahas mengenai manajemen pada lingkup pendidikan dan lebih spesifik membahas manajemen implementasi kurikulum. Lebih jelasnya Manajemen Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Dalam pengertian modern kurikulum dipahami sebagai:

1. **Saylor T. Gallen dan William N. Alexander** dalam bukunya "Curriculum Planning" pengertian kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, maupun di luar sekolah.
2. **Siedijarto (1988)**, sebuah pengalaman pemikiran bagi prosedur perencanaan dan pengembangan kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang

direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa/murid untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan

3. **B. Ragan (1976)**, semua pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.
4. **Sarimuda Nasution (1984)**, kurikulum ialah usaha-usaha perbaikan dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan. Pengertian ini gabungan dari definisi Saylor Alexander dan William B. Ragan.
5. **"Association for Supervisor Curriculum Development a Departement of the National Education Associationl (1961)**, semua kesempatan belajar yang diberikan oleh sekolah sebagai bantuan demi pengembangan belajar yang seimbang.

Fungsi Kurikulum

1. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah pada dasarnya merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah tertentu dianggap cukup berat dan penting untuk dicapai, maka salah satu tindakan yang mungkin diambil adalah meninjau kembali tujuan yang selama ini digunakan oleh sekolah tersebut.
2. Fungsi kurikulum bagi anak, kurikulum sebagai organisasi besar disusun dan disiapkan untuk siswa/murid yang diharapkan mereka akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, guna melengkapi bekal hidupnya.
3. Fungsi kurikulum bagi guru, pertama sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para anak didik. Kedua, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah, sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah lebih baik. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar. Sebagai seorang administrator maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk memperkembangkan kurikulum lebih lanjut. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
5. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid, bagi orang tua murid kurikulum juga mempunyai fungsi, yaitu agar orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putranya.
6. Fungsi bagi sekolah pada tingkatan di atasnya untuk memelihara keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
7. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah, yang pertama ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orang tua/masyarakat. Kedua, ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Sejarah kurikulum

Sebelum membahas implementasi manajemen kurikulum 2013, kita akan mempelajari sejarah dari awal hingga kurikulum yang berlaku hingga saat ini yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah *leer plan*. Dalam bahasa Belanda, artinya rencana pelajaran, lebih populer ketimbang *curriculum* (bahasa Inggris). Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada 1950. Sejumlah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari Kurikulum 1950. Bentuknya memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, plus garis-garis besar pengajaran. Rencana Pelajaran 1947 mengurangi pendidikan pikiran. Yang diutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan jasmani.

Kurikulum 1952, Rentjana Pelajaran Terurai 1952

Pada tahun 1952, Kementrian pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan menerbitkan buku Pedoman Kurikulum SD yang diberi nama "Rencana Pelajaran Terurai untuk Sekolah Rakyat III dan IV", fungsinya untuk membimbing para guru dalam kegiatan mengajar di sekolah terhadap murid sekolah dasar. Organisasi kurikulum yang digunakan adalah separated subjek curriculum, sedangkan mata pelajaran yang diuraikan dalam rencana pembelajaran meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Alam, Ilmu Hayat. Ilmu Bumi, Sejarah. Dalam prakteknya selain pelajaran tersebut diberikan juga pembelajaran lain seperti: menyanyi, menggambar, pekerjaan tangan, dan olah raga (Wiryokusumo, 1988: 97).

Kurikulum 1964, Rentjana Pendidikan 1964

Pokok-pokok pikiran kurikulu 1964 yang menjadi ciri dari kurukulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana (Hamalik, 2004), yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, ketrampilan dan jasmani.

Kurikulum 1968

Pada tahu 1968 terjadi pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen. Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat (Hernawan, 2008: 4. 8).

Kurikulum Periode 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi dalam bentuk Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Guru harus terampil menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut "Kurikulum 1975 yang disempurnakan". Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning (SAL)*. Tokoh penting dibalik lahirnya Kurikulum 1984 adalah Profesor Dr. Conny R. Semiawan, Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas periode 1980-1986 yang juga Rektor IKIP Jakarta — sekarang Universitas Negeri Jakarta — periode 1984-1992. Konsep CBSA yang elok secara teoritis dan bagus hasilnya di sekolah-sekolah yang diujicobakan, mengalami banyak deviasi dan reduksi saat diterapkan secara nasional. Sayangnya, banyak sekolah kurang mampu menafsirkan CBSA. Yang terlihat adalah suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, di sana-sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah.

Kurikulum 1994

Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1994 disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum pendidikan dasar yang berkenaan dengan sekolah dasar menekankan kemampuan dan keterampilan dasar "baca-tulis-hitung". Kemampuan tersebut merupakan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih jauh. Mata pelajaran yang diberlakukan dalam kurikulum SD 1994 yaitu: 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2) Pendidikan Agama, 3) Bahasa Indonesia, 4) Matematika, 5) Ilmu Pengetahuan Alam, 6) Ilmu Pengetahuan Sosial, 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian, 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan 9) Muatan Lokal.

Kurikulum 2004

Bahasa kerennya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa. Sayangnya, kerancuan muncul bila dikaitkan dengan alat ukur kompetensi siswa, yakni ujian. Ujian akhir sekolah maupun nasional masih berupa soal pilihan ganda. Bila target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa.

Kurikulum Periode KTSP 2006

Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan. Muncullah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelajaran KTSP masih tersendat. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian

target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya. Pengertian Kurikulum 2013 itu sendiri ialah, sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan Skill, Theme, Concepts, And Topic baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Implementasi Manajemen Kurikulum

Fullan (1991) dalam Oemar Hamalik (2006: 3) mendefinisikan implementasi sebagai: "Proses mempraktekkan/menerapkan suatu gagasan, program atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau yang diharapkan untuk berubah". Menurut Leithwood (1982) dalam Miller dan Seller (1986), implementasi adalah upaya mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Saylor dan Aleksander (1974) dalam Miller dan Seller (1986) proses pembelajaran sebagai implementasi: "pembelajaran merupakan... implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud implementasi adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sistem implementasi kurikulum terdiri dari komponen-komponen yang saling berinterelasi dan berinteraksi. Masing-masing komponen disusun dan dirancang secara bertahap dan berkesinambungan yang berorientasi pada pelaksanaan kurikulum dilapangan yaitu kondisi nyata proses pendidikan yang mengarah kepada operasional dan dikembangkan secara komprehensif. Komponen-komponen implementasi kurikulum terdiri dari:

- a. Rumusan tujuan
- b. Program studi
- c. Identifikasi sumber-sumber
- d. Peran pihak-pihak terkait
- e. Pengembangan kemampuan profesional

- f. Penjadwalan kegiatan pelaksanaan
- g. Unsur penunjang
- h. Monitoring
- i. Komunikasi
- j. Pencatatan dan pelaporan
- k. Evaluasi proses
- l. Perbaikan atau redesain kurikulum

Tahap-tahap implementasi kurikulum sebagai berikut:

Perencanaan/planning

Perencanaan/planning adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Pengorganisasian/Organizing

George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa: "Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu." Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pengorganisasian pada dasarnya upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Pelaksanaan/Actuating

Dari seluruh rangkaian manajemen, pelaksanaan/actuating merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dal hal ini George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa: "actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut." Dari pengertian tersebut pelaksanaan/actuating tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya.

Pengawasan/Controlling

Pengawasan/controlling merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

Daftar Pustaka

- Armanto, D. dkk. (2004). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi dan Berkonteks lokal Bagi guru dan Siswa SD/MI di Sumatera Utara. (Penelitian Hibah Bersaing)*. Medan: Unimed
- Bandura, A. 1989. Social cognitive theory. In R. Vasta Ed., *Annals of child development. Vol. 6. Six theories of child development* (pp. 1-60). Greenwich, CT: JAI Press.
- _____. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Bandura, Albert & Walter, R. H. 1963. *Social Learning and Personality Development*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bell-Gredler, M. E. 1986. *Learning and Instruction: Theory Into Practice*. New York: Macmillan Publishing Company, New York.
- Bruner, Jerome. 1966. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- _____. 1986. *Actual Minds, Possible Worlds*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- _____. 1990. *Acts of Meaning*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- _____. 1996. *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Beauchamp, George A, 1975, *Curriculum Theory*, The KAGG Press Wilmette, Illinois
- Bigge, Morris L & Hunt, Maurice, P, 1980, *Psychological Foundation of Education*, Harper & Row Pub, New York
- Brown, James W, (ed), 1984, *Trends in Instructional Technology*, ERIC Clearinghouse on Information Resources, Syracuse
- Brophy, J. E. J Good, T. I. 1986. *Teacher Behavior And Student Achievement*, dalam M. C. Wittrock (ed), *Handbook of Research on Teaching* New York: Macmillan
- Borich, Gary D. 1996. *Effective Teaching Methods, 3rd. Ed*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bodner, M. (1986). "Constructivisme: A Theory of Knowledge". *Journal of Chemical Education*. 63 (10), 873-877.
- Burden, Paul R. & Byrd, David M. 1999. *Methods for Effective Teaching, 2nd. Ed*. Boston: Allyn and Bacon

- Crawford, K. 1996. Vygotskian Approaches to Human Development in the Information Era. *Educational Studies in Mathematics*. (31) 43-62.
- Cobb. 1988. *The Tension Between Theories of Learning and Theorist of Instruction in Mathematics Education*; Educational Studies in Mathematics, 23 (1), 87-104
- Dahar, R. W. (1988). "*Konstruktivisme dalam Mengajar dan Belajar*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap pada FPMIPA IKIP Bandung, Bandung.
- Davies, Ivor K, 1981, *Instructional Techniques*, Mc Graw Hill Book Co, New York
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, 2005, *Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Khusus Murid (BKM) Untuk SMA, SMK, MA dan SMLB*,
- , 2005, *Petunjuk Teknis Keuangan Bantuan Operasional Sekolah. Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Bidang Pendidikan*
- Departemen Pendidikan Nasional. *Rencana Program dan Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*
- Umbu Tagela, 2020, Kurikulum Dan Pembelajaran, Widya Sari Press Salatiga, Salatiga.
- <https://www.salamyogyakarta.com/kurikulum-1947-2006/>
- https://www.researchgate.net/publication/313255354_MANAJEMEN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_STRATEGI_PENGUATANIMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1858>
- <http://gheetsul-wudda.blogspot.com/2014/08/manajemen-implementasi-kurikulum.html?m=1>
- https://www.academia.edu/13427483/Manajemen_Implementasi_Kurikulum
- https://www.academia.edu/14350018/makalah_Manajemen_Pengertian_Fungsi_dan_Peranan_Manajemen
- <https://media.neliti.com/media/publications/270733-manajemen-implementasi-kurikulum-2013-ce83335b.pdf>
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journals.synthesispublication.org/index.php/IIman/article/download/63/58&ved=2ahUKEwjW6aON6MftAhUFFsKHTyQCZMQFjAEegQIBxAB&usg=AOvVaw0fYvI8bc_A2S-ou2oHVpoY
- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3380>